



PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS BAGI PESERTA DIDIK MELALUI ORGANISASI IPNU IPPNU DI MA BABUSSALAM MOJOAGUNG JOMBANG

¹Adibah, ²A. Syafi' AS., ³Rodotul Jannah

^{1,2,3}Universitas Darul Ulum Jombang

¹adibahjauhari@gmail.com, ²syafi.blog@gmail.com,

³rodotuljannah17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU dan apa saja manfaat kegiatan IPNU-IPPNU bagi peserta didik MA Babussalam Mojoagung Jombang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis kajian studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru pembina IPNU-IPPNU, ketua IPNU, ketua IPPNU, dan anggota IPNU-IPPNU MA Babussalam Mojoagung Jombang.

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul dan dianalisis dengan teknik Triangulasi model Miles dan Huberman reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Penelitian ini berhasil memperoleh temuan yaitu Pembentukan karakter religius peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU MA Babussalam terbilang sudah maksimal. Proses pembentukan karakter religius dilaksanakan melalui kolaborasi antara organisasi IPNU-IPPNU dengan melalui program-program kerja yang dibuat. Program/usaha lain yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik adalah membiasakan berdo'a pada awal dan akhir pembelajaran, ziarah, istighosah, tahlil, khatmil Al Qu'an dan sebagainya.

Kata Kunci : Karakter Religius, Organisasi IPNU-IPPNU

Abstract

This study aims to determine how the process of religious character formation for students through the IPNU-IPPNU organization and what are the benefits of IPNU-IPPNU activities for students of MA Babussalam Mojoagung Jombang.

This type of research is field research using a qualitative approach with a case study type. The subjects in this study were the principal, IPNU-IPPNU mentor teachers, IPNU chairman, IPPNU chairman, and IPNU-IPPNU members of MA Babussalam Mojoagung Jombang.

Data collection techniques through observation, interviews and documentation. After the data was collected and analyzed using the Miles and Huberman Triangulation model technique, data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification.

This study succeeded in obtaining findings, namely the formation of religious character of students through the IPNU-IPPNU MA Babussalam organization is considered to be optimal. The process of forming religious character is carried out through collaboration between the IPNU-IPPNU organization and through the work programs that are made. Other programs/efforts carried out by schools in instilling religious character education in students are to get used to praying at the beginning and end of learning, pilgrimage, istighosah, tahlil, khatmil Al Qu'an and so on.

Keywords: *Religious Character, IPNU-IPPNU Organization*

PENDAHULUAN

Pendidikan berawal dari kata “didik”, lalu kata ini mendapat awalan me sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan fikiran. Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.¹

¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 10

Seperti yang tertuang dalam UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 bahwasannya pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk membentuk kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara.² Selanjutnya tujuan utama pendidikan yakni bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.³

Dalam pandangan Islam pendidikan memiliki akar bahasa yakni ta'dib, ta'lim dan tarbiyah yang memiliki makna pendidikan akhlak atau adab, pengajaran dan transfer pengetahuan.⁴ Sedangkan secara istilah Muhammad Athiyah al-Abrasyi mendefinisikan bahwa pendidikan Islam merupakan proses untuk mempersiapkan manusia supaya menjalani hidup dengan sempurna, cinta tanah air, sehat jasmani, sempurna akhlaknya, fikirannya serta sopan santun perkataan dan perbuatannya.⁵ Berdasarkan beberapa uraian di atas, maka dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah proses yang terencana dan dilakukan secara sadar dalam rangka membentuk pribadi manusia yang religius, berakhlak, beradab menuju insan kamil.

Agama adalah sistem simbol, simbol keyakinan, sistem nilai dan perilaku yang terlambangkan, yang semuanya berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi (*ultimate meaning*). Sedangkan perilaku keberagamaan sering disebut dengan religiusitas. Religiusitas itu sendiri merupakan manifestasi sejauhmana individu meyakini, memahami, mengetahui, menghayati, mempraktekan agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.⁶

Religiusitas juga bisa dipahami sebagai internalisasi nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Internalisasi di sini berkaitan dengan

²UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.

³Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, ..., hlm. 12.

⁴M. Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), hlm. 3-16

⁵*Ibid.*, 23.

⁶Bina Putra Panggayuh, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013* (Banyumas: Amerta Media, tt), hlm. 63.

kepercayaan terhadap ajaran-ajaran agama baik didalam hati maupun dalam ucapan. Agama dalam kehidupan individu berfungsi sebagai suatu nilai yang memuat norma-norma tertentu, dan dalam membentuk sistem nilai pada diri individu tersebut adalah dengan agama.⁷ Internalisasi ajaran-ajaran agama bisa melalui berbagai komponen, baik keluarga, masyarakat dan institusi seperti sekolah.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memberikan pengetahuan, keterampilan dan mengembangkannya baik melalui pendidikan formal maupun nonformal. Organisasi IPNU-IPPNU yang memiliki Visi IPNU-IPPNU adalah “terbentuknya pelajar-pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syar’at Islam menurut faham ahlussunah wal jamaah yang berlandaskan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945”.⁸ Menjadi salah satu organisasi yang dijadikan solusi untuk meningkatkan dan memberikan pemahaman lebih lanjut tentang akhlakul karimah.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena metode penelitian yang digunakan merupakan metode penelitian kualitatif, dimana metode kualitatif ini dalam pelaksanaannya dapat dilakukan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif ini juga dipilih karena dapat membantu peneliti dan pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan tempat penelitian pada waktu pengamatan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.

Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland “sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya yaitu data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain”⁹, peneliti akan melakukan penelitian

⁷*Ibid.*, hlm. 59.

⁸PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU.*, hlm. 22

⁹Basrowi, & Suwandi., *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cpta, 2008), hlm. 169

secara langsung di MA Babussalam kalibening dan akan melakukan wawancara dengan pihak-pihak sekolah serta peserta didik yang bersangkutan dengan IPNU-IPPNU yang menjadi fokus penelitian peneliti. Data yang dikumpulkan dalam penelitian kualitatif meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, ada dua jenis sumber data yang biasa digunakan dalam penelitian yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Sumber data primer adalah sumber data utama dalam penelitian ini dimana sebuah data dihasilkan.¹⁰ Data ini diperoleh secara langsung dari narasumber atau objek penelitian, objek penelitian di tentukan sesuai dengan permasalahan peneliti, peneliti menggunakan sumber data ini untuk memperoleh informasi langsung tentang fungsi organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter religius peserta didik MA Babussalam kalibening yaitu dengan cara wawancara Pembina organisasi IPNU-IPPNU, Pengurus dan Anggota IPNU-IPPNU

Sumber data sekunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer¹¹, sumber data ini dapat diperoleh dari sumber lain, biasanya juga bisa didapatkan dari dokumentasi untuk mendukung data primer, data sekunder diharapkan dapat berfungsi membantu mengungkapkan data yang diperoleh oleh peneliti dan dapat memberikan keterangan yang lebih jelas untuk menunjang kelengkapan data peneliti agar penelitian dapat berjalan dengan akurat dan sesuai dengan kenyataan dilapangan.

Teknik Pengumpulan Data

Lexy J Moleong menjelaskan teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti, sesuai dengan bentuk pendekatan penelitian kualitatif dan sumber data yang akan digunakan, maka teknik pengumpulan data yang akan digunakan yaitu observasi, wawancara, dan analisis dokumen, maka ketiga teknik pengumpulan data diatas digunakan dalam penelitian ini yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam observasi partisipatif pasif. Untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh PK IPNU-IPPNU MA Babussalam untuk mengetahui

¹⁰*Ibid.*

¹¹*Ibid*

proses dan hasil PK IPNU-IPPNU MA Babussalam dalam membentuk karakter religius peserta didik.

Wawancara adalah proses untuk memperoleh informasi lebih dalam dari seorang responden dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang di wawancarai.¹² Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan hal-hal sesuai dengan topik rumusan masalah peneliti dengan terlebih dahulu membuat pedoman wawancara atau guide interview agar pertanyaan pewawancara terarah sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti dan tidak melebar luas ke hal-hal yang tidak ada sangkutannya dengan rumusan masalahnya.

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif maupun kuantitatif yang memiliki fungsi yang sangat penting dalam pengumpulan data. Metode ini mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, surat kabar, buku, majalah, transkrip, gambar, video, dan sebagainya. Metode dokumentasi digunakan untuk menunjang proses penelitian karena tidak semua informasi dapat diketahui hanya dengan observasi dan wawancara saja, dokumentasi juga berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.

Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data kualitatif dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan analisis data dalam metode penelitian berlangsung secara terus-menerus dari awal sampai tuntas, sehingga datanya jenuh, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman¹³. Mereka memberikan pandangan umum bahwa analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Organisasi IPNU IPPNU di MA Babussalam Mojoagung Jombang

Karakter merupakan ciri khas yang dimiliki seseorang, karakter juga bisa disebut watak atau tabiat. Setiap orang pasti memiliki karakter

¹²*Ibid.*

¹³Basrowi, dan Suwandi, Memahami penelitian kualitatif, ... hlm. 209

berbedabeda, karakter bukan bawaan dari lahir tetapi dapat dibentuk melalui proses yang ditempuh. Karakter seseorang dibentuk karena proses yang ditempuh, sikap yang diambil ketika menanggapi keadaan, cara berinteraksi dengan orang lain. Pada akhirnya menjadi sesuatu yang menempel pada diri seseorang.

Religius sebagai salah satu nilai dalam pendidikan karakter dideskripsikan oleh Kemendiknas sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Selanjutnya, Ngainum Naim mengungkapkan bahwa nilai religius adalah peghayatan dan implementasi dari ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter religius umumnya mencakup pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agama. Dalam indikator keberhasilan pendidikan karakter, indikator nilai religius dalam proses pembelajaran umumnya mencakup mengucapkan salam, berdo'a sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan ibadah keagamaan, dan merayakan hari besar keagamaan.¹⁴

Nilai-nilai pendidikan karakter perlu ditanamkan pada pelajar, hal yang dilakukan supaya bisa membentengi jiwa mereka yang masih labil, sehingga dengan adanya pendidikan karakter maka bisa dipahami dengan mudah nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pada usia ini, pelajar wajib diberikan pendidikan mengenai pentingnya nilai moral, hal ini dikarenakan moral termasuk suatu petunjuk ataupun dasar untuk seseorang dalam mendapatkan identitas dirinya. Serta dengan adanya moral bisa menjadikan mereka lebih bersikap layaknya seseorang dewasa yang mampu melakukan sosialisasi serta mampu menyelesaikan permasalahan yang ada pada sekitarnya.

Melihat kondisi yang demikian, terdapat hal-hal yang menjadi melatar belakangi permasalahan permasalahan tersebut. Maraknya berbagai kasus atau permasalahan yang dilakukan oleh para pelajar seperti mengonsumsi miras, lunturnya sopan santun ketika berbicara, dan sebagainya yang dimana permasalahan tersebut mengkrucut pada aspek penerapan pendidikan karakter para pelajar yang kurang maksimal.

¹⁴Imam Fadlli, *Pedoman Masa Orientasi Pelajar Berkarakter*, (Jakarta: Pimpinan Pusat Nhdlatul Ulama 2017), hlm. 3

Melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti istighosah, ziarah, tahlil, khotmil quran berorganisasi IPNU-IPPNU dan lain sebagainya akan bermanfaat bagi pelajar dalam menambah sikap religius, memperkuat ideologi keagamaan, mempererat hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan sesama. IPNU-IPPNU menjadi solusi dalam memberikan bekal ideologi agama yang kuat bagi pelajar dan meningkatkan kualitas diri.

Adanya kegiatan IPNU-IPPNU, pengetahuan peserta didik akan lebih meningkat dan dapat mengembangkan karakter peserta didik. Peserta didik sebagai generasi penerus bangsa yang akan menjadi pemimpin yang memiliki nilai-nilai luhur yang berazaskan Pancasila dan Ahlusunnah Wal Jama'ah. Dengan hal itu maka dibutuhkan wadah pengaderan bagi peserta didik yaitu adanya Organisasi IPNU-IPPNU. Peserta didik yang tergabung dalam pengurusan organisasi IPNU-IPPNU adalah peserta didik kelas X dan XI. Hal ini dikarenakan mayoritas dari mereka belum mendalami dalam berorganisasi khususnya dalam hal pengembangan karakter. Peserta didik dikenalkan dengan organisasi IPNUIPPNU agar menambah pengetahuan dan pengalaman baru agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas yang berasaskan Ahlusunnah Wal Jama'ah sehingga menjadi pemimpin yang jujur, santun, dan bertanggung jawab terhadap amanah yang diberikan.

Dalam konteks inilah IPNU-IPPNU dan organisasi pelajar lainnya, berperan sebagai organ gerakan pelajar dan sekaligus sebagai organ pendidikan kader. Kedua peran itu tidak terpisahkan satu sama lain. Sebagai organ gerakan pelajar, fungsinya memperkuat peran pelajar dalam keikutsertaannya menyelesaikan berbagai problem kebangsaan saat ini, sementara sebagai organ pendidikan kader, fungsinya menyiapkan kader bangsa masa depan yang berkualitas dan berkarakter. MA Babusssalam merupakan salah satu sekolah formal yang terdapat organisasi IPNU-IPPNU dan peserta didik MA Babusssalam diwajibkan untuk mengikuti serangkaian kegiatan organisasi IPNU-IPPNU. Hal ini yang menarik dan menjadi pembeda dengan lembaga pendidikan yang lain.

Selain itu, program/usaha lain yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik adalah meningkatkan sumber daya, program dan fasilitas yang menunjang pendidikan karakter religius peserta didik. Kegiatan pembiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar membaca asmaul husnah,

tahlil. Istighosah, khotmil quran istighosahan, tahlilan juga usaha sekolah dalam membentuk karakter pesertadidik yang agamis. Dan untuk ranah keagamaan memang dipegang oleh IPNU-IPPNU.

Proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik di IPNU-IPPNU MA Babussalam melalui kegiatan yang memberikan pengetahuan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pembiasaan pembiasaan seperti amaliyah-amaliyah NU. Dengan terbiasa maka akan tertanam di hati dan yang namanya kebiasaan ya pasti dapat dilakukan dengan sendirinya. Dengan demikian, peserta didik terbentuk karakternya. Segala sesuatu akan berhasil apabila dilaksanakan secara bertahap dan terus menerus. Program keagamaan juga harus selalu diistiqomahkan agar dapat mencapai tujuan yaitu membentuk karakter religius peserta didik. Oleh karena itu diperlukan kerjasama antara berbagai pihak dalam rangka mewujudkan peserta didik yang berkarakter, misalnya karakter religius., dan lain sebagainya.

Selain itu, proses pembentukan karakter religius bagi peserta didik melalui organisasi IPNU IPPNU MA Babussalam melalui pembiasaan setiap hari, seperti bergantian mimpin tahlil, mimpin doa, menjadi imam sholat, dan lain-lain. Jadi yang awalnya tidak bisa menjadi bisa, yang tidak terbiasa menjadi terbiasa. Melalui kegiatan-kegiatan yang sudah dicanangkan tersebut seperti pelatihan-pelatihan, kajian-kajian, dan kegiatan lainnya akan mengalihkan pelajar untuk menggunakan waktunya untuk kegiatan yang positif yang tentunya bermanfaat bagi masa depan.

Kader IPNU-IPPNU mampu bersaing dengan pelajar lain, bukan hanya bidang organisasi saja tetapi juga pengalaman, skill yang lainnya. Memanfaatkan masa mudanya dengan mencari pengalaman-pengalaman melalui organisasi, berkreasi dan mencoba hal-hal baru yang tidak didapatkan di bangku pendidikan formal, membekali diri sebelum terjun di masyarakat dengan berlatih berbagai hal, maka IPNU-IPPNU menjadi solusi dan tempat yang tepat dalam menanamkan karakter kerja keras, toleran, menghargai sebuah proses serta mandiri.

Manfaat Kegiatan Organisasi IPNU-IPPNU Terhadap Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik MA Babussalam Mojoagung Jombang

Organisasi memiliki pengaruh terhadap karakter yang dimiliki oleh setiap pengikutnya, memang tidak dipungkiri setiap aktivitas yang

dilakukan oleh organisasi menimbulkan efek terhadap setiap pelaksanaannya. Efek tersebut dapat dirasakan dalam jangka waktu yang dekat dan dalam jangka waktu yang lama. Dalam jangka waktu dekat biasa yang ditimbulkan oleh organisasi adalah perubahan akan sikap, tingkah laku serta kepribadian yang mendorong pengurus bersifat dewasa dalam menghadapi setiap tantangan dalam menjalankan aktivitas organisasi yang dilaksanakan.¹⁵

IPNU-IPPNU mempunyai peranan yang penting dalam belajar diantaranya ialah sebagai wadah untuk menyadarkan generasi muda supaya bisa lurus dan tidak ikut ke dalam sifat pragmatisme yang berjangka pendek di lingkungan pelajar ataupun implikasi dari adanya fenomena globalisasi.¹⁶ Hal ini dikarenakan pada masa sekarang peradaban modern sangat berkembang secara pesat yang menyebabkan adanya berbagai masalah yang semakin lama semakin susah untuk ditangani, khususnya untuk permasalahan yang berhubungan dengan remaja serta pelajar.¹⁷

Manfaat kegiatan organisasi IPNU-IPPNU MA Babussalam dalam membentuk karakter religius peserta didik adalah meningkatkan kereligiusan peserta didik, bisa ikut berkhidmah dalam organisasi, belajar dari pembiasaan amaliah NU yang nantinya dapat di praktekkan di masyarakat. Dan IPNU-IPPNU menjadi pelengkap pembelajaran yang tidak dapat diajarkan melalui pembelajaran di kelas/sekolah. kegiatankegiatan di organisasi IPNU-IPPNU memiliki hubungan dalam pembentukan karakter, kegiatankegiatan di IPNU-IPPNU bernilai karakter religius seperti menumbuhkan karakter jujur, tanggung jawab, amanah, toleransi, dan sebagainya. Selain itu, manfaat dari mengikuti kegiatan IPNU-IPPNU adalah membuat peserta didik percaya diri. Selain itu memperluas relasi pertemanan yang bermanfaat untuk perkembangan mental peserta didik.

Peran penting organisasi IPNU-IPPNU di MA Babussalam adalah sebagai berikut:

1. Sebagai contoh yang baik, diwujudkan dengan sikap tanggung jawab terhadap tugasnya dan disiplin waktu, selain itu sebagai

¹⁵Mahmudi Pradayu, "Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)," JOM FSIP 4, no. 2 (2017): 5. hlm. 38

¹⁶PP IPPNU, PD/PRT IPPNU, hlm. 84.

¹⁷PP IPPNU, PD/PRT IPPNU, hlm. 89-93.

seorang pemimpin untuk melaksanakan program sesuai yang disepakati. Hal ini diwujudkan dengan melaksanakan program kerja sesuai kesepakatan masukan dari anggota organisasi.

2. Sebagai pembuat rencana yang profesional yaitu seorang pemimpin sebelum memimpin jalannya musyawarah penyusunan program kerja ia sudah memiliki gambaran program kerja sesuai bidangbidang yang terdapat di dalam organisasi IPNUIPPNU. Gambaran program tersebut nantinya untuk disampaikan dan di musyawarahkan oleh masing-masing bidang.
3. Sebagai pengontrol dan pengawas semua aktivitas bawahannya. Mengontrol jalannya organisasi apakah terjadi kendala atau tidak.
4. Sebagai pengambil keputusan dan pemecah masalah yang dihadapi. Di organisasi IPNUIPPNU dengan latar belakang anggota yang berbeda-beda, memungkinkan terjadi suatu permasalahan yang membutuhkan penengah atau solusi. Peran aktivis IPNU-IPPNU MA Babussalam selain pengambil keputusan juga melaksanakan, mengkoordinasi dan mengevaluasi pelaksanaan kegiatan. Dengan demikian peserta didik MA Babussalam dapat terbiasa berfikir kritis dan bijak dalam menanggapi permasalahan.
5. Sebagai penanggung jawab kemajuan dan kemunduran organisasi, pemimpin dalam organisasi IPNU-IPPNU ini mengadakan sarasehan dengan PAC Mojoagung dalam rangka mengevaluasi dan mengembangkan organisasi. Dengan demikian, anggota IPNU-IPPNU MA Babussalam dapat belajar bersosialisasi dan lobbying.
6. Sebagai pengelola organisasi, melalui IPNUIPPNU dapat membiasakan diri melakukan musyawarah dalam berbagai kegiatan sehingga dapat menjadi bekal peserta didik di kehidupan bermasyarakat.
7. Sebagai peserta didik yang diberi amanah, selalu bertanggungjawab serta memberikan yang terbaik untuk organisasi, yaitu dengan cara memberikan motivasi sesama anggota dan meningkatkan semangat untuk menjadikan organisasi lebih baik dan mengharumkan nama baik MA Babussalam.

Output dari sebuah pendidikan adalah bagaimana nantinya seseorang terjun dalam masyarakat secara nyata. Setinggi apapun pendidikan seseorang, yang lebih penting adalah kemampuan dan kesiapan hidup bermasyarakat. Oleh karena itu di organisasi IPNU-IPPNU menjadi solusi dari permasalahan tersebut. IPNU-IPPNU

berperan dalam membekali kader-kadernya, melatih mental serta persiapan apa saja yang diperlukan dalam hidup bermasyarakat.

Selain kewajiban belajar di pendidikan formal, seorang pelajar juga memiliki kewajiban mengamalkan, mempraktekkan teori yang diperoleh di sekolah melalui organisasi IPNU-IPPNU. Bagaimana pelajar tanggap dengan permasalahan riil di masyarakat. Selain kewajiban belajar di pendidikan formal, seorang pelajar juga memiliki kewajiban belajar sambil mengamalkan, mempraktekkan teori yang diperoleh di sekolah melalui organisasi IPNU-IPPNU.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari MA Babussalam sekaligus pembahasan temuan yang sesuai dengan fokus penelitian, dapat menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan karakter religius bagi peserta didik di MA Babussalam dilaksanakan melalui kolaborasi antara organisasi IPNU-IPPNU dengan OSIS. Dengan aspek keagamaan dipegang utama oleh IPNU-IPPNU MA Babussalam melalui program-program kerja yang dibuat. Hubungan visi misi sekolah dengan berdirinya komisi MA Babussalam yaitu sebagai salah satu cara dalam mewujudkan visi misi MA itu sendiri yaitu santun, berakhlak, kreatif, inovatif, tanggungjawab. Program/usaha lain yang dilakukan sekolah dalam menanamkan pendidikan karakter religius peserta didik adalah meningkatkan sumber daya, program dan fasilitas yang menunjang pendidikan karakter religius peserta didik. Kurikulum keagamaan juga dimasukkan walaupun disini MA seperti Ke-NU-an., doa awal dan akhir pembelajaran, ziarah, istighosah, tahlil, dan sebagainya. Tahapan pembentukan karakter religius bagi peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU MA Babussalam berawal dari memberikan pengetahuan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pembiasaan pembiasaan seperti amaliyah-amaliyah NU seperti bergantian memimpin tahlil, memimpin doa, menjadi imam sholat, dan lain-lain. Program kegiatan IPNU-IPPNU MA Babussalam dapat menanamkan karakter jujur, tanggungjawab, amanah, toleransi, disiplin, yang semua karakter-karakter tersebut dapat dikategorikan sebagai karakter religius.
2. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui organisasi IPNU-IPPNU MA Babussalam terbilang sudah maksimal. Seperti

kegiatan MAKESTA, sarasehan, rapat anggota, dan lain sebagainya. Dalam kegiatan tersebut bertujuan untuk memperdalam ilmu pengetahuan agama, mempertebal mental dan jiwa kepemimpinan yang agamis. Oleh karena itu dalam melaksanakan kegiatan khususnya pada organisasi IPNU- IPPNU MA Babussalam diupayakan untuk membekali peserta didik dalam hidup bermasyarakat kelak serta mengembangkan kepribadian peserta didik untuk menjadi kader pemimpin masa depan yang baik serta berlandaskan prinsip prinsip keagamaan

DAFTAR PUSTAKA

- Basrowi & Suwandi, *Memahami penelitian kualitatif*, (Jakarta, PT Rineka Cpta, 2008)
- Fadlli, Imam, *Pedoman Masa Orientasi Pelajar Berkarakter*, (Jakarta: Pimpinan Pusat Nhdlatul Ulama 2017)
- Nafis, M. Muntahibun, *Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Kalimedia, 2017)
- Panggayuh, Bina Putra, *Implementasi Active Learning pada Pembelajaran PAI Berbasis Kurikulum 2013* (Banyumas: Amerta Media, tt)
- PC IPNU-IPPNU Trenggalek, *Materi Bidang Kaderisasi IPNU-IPPNU*.
- PP IPPNU, PD/PRT IPPNU
- Pradayu, Mahmudi, "Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)," *JOM FSIP* 4, no. 2 (2017)
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017)
- UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1.